

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Dosis pupuk kimia, pupuk organonitrofos, dan biochar.	17
2. Kandungan hara pupuk organonitrofos, biochar, dan tanah awal.	25
3. Kandungan hara tanah setelah pemanenan.	27
4. Analisis ragam tinggi tanaman jagung.	29
5. Analisis ragam jumlah daun tanaman jagung.	30
6. Interaksi antara perlakuan perlakuan pupuk kimia dan Organonitrofos biochar terhadap tinggi tanaman jagung pada 8 MST.	32
7. Pengaruh kombinasi pupuk kimia dan organonitrofos terhadap jumlah daun tanaman jagung.	33
8. Pengaruh biochar terhadap jumlah daun tanaman jagung.	34
9. Analisis ragam produksi tanaman jagung.	35
10. Pengaruh kombinasi pupuk kimia dan organonitrofos terhadap Bobot pipilan kering kadar air 14%, bobot brangkasan kering, dan bobot 100 butir.	35
11. Analisis ragam serapan N, P, dan K biji jagung.	43
12. Analisis ragam serapan N, P, dan K brangkasan tanaman.	43
13. Analisis ragam serapan N, P, dan K total tanaman.	43
14. Pengaruh kombinasi pupuk kimia dan organonitrofos terhadap serapan N biji jagung.	46

15. Pengaruh kombinasi pupuk kimia dan organonitrofos terhadap serapan N brangkasan tanaman	48
16. Pengaruh kombinasi pupuk kimia dan organonitrofos terhadap serapan N brangkasan total.	50
17. Pengaruh kombinasi pupuk kimia dan organonitrofos terhadap serapan P biji jagung.	52
18. Pengaruh kombinasi pupuk kimia dan organonitrofos terhadap serapan P brangkasan.	55
19. Pengaruh kombinasi pupuk kimia dan organonitrofos terhadap serapan P total tanaman.	57
20. Pengaruh kombinasi pupuk kimia dan organonitrofos terhadap serapan K biji jagung.	59
21. Pengaruh kombinasi pupuk kimia dan organonitrofos terhadap serapan K brangkasan.	61
22. Pengaruh kombinasi pupuk kimia dan organonitrofos terhadap serapan K total tanaman.	63
23. Uji korelasi serapan hara N, P, K terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung dan hasil analisis tanah terhadap produksi tanaman jagung.	64
24. RAE pengaruh pemberian pupuk Organonitrofos dan kombinasinya dengan pupuk kimia terhadap bobot pipilan jagung kering.	67
25. Tinggi tanaman jagung (cm) pada 2 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	78
26. Uji homogenitas tinggi tanaman jagung pada 2 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	78
27. Analisi ragam tinggi tanaman jagung pada 2 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	79
28. Tinggi tanaman jagung (cm) pada 3 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	79
29. Uji homogenitas tinggi tanaman jagung pada 3 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	80

30. Analisis ragam tinggi tanaman jagung pada 3 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	80
31. Tinggi tanaman jagung (cm) pada 4 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	81
32. Uji homogenitas tinggi tanaman jagung pada 4 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	81
33. Analisis ragam tinggi tanaman jagung pada 4 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	82
34. Tinggi tanaman jagung (cm) pada 5 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	82
35. Uji homogenitas tinggi tanaman jagung pada 5 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	83
36. Analisis ragam tinggi tanaman jagung pada 5 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	83
37. Tinggi tanaman jagung (cm) pada 6 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	84
38. Uji homogenitas tinggi tanaman jagung pada 6 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	84
39. Analisis ragam tinggi tanaman jagung pada 6 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	85
40. Tinggi tanaman jagung (cm) pada 7 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	85
41. Uji homogenitas tinggi tanaman jagung pada 7 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	86
42. Analisis ragam tinggi tanaman jagung pada 7 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	86
43. Tinggi tanaman jagung (cm) pada 8 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	87
44. Uji homogenitas tinggi tanaman jagung pada 8 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	87
45. Analisis ragam tinggi tanaman jagung pada 8 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	88

46. Jumlah daun tanaman jagung ($\text{helai tanaman}^{-1}$) pada 2 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	88
47. Uji homogenitas jumlah daun tanaman jagung pada 2 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	89
48. Analisis ragam jumlah daun tanaman jagung pada 2 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	89
49. Jumlah daun tanaman jagung ($\text{helai tanaman}^{-1}$) pada 3 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	90
50. Uji homogenitas jumlah daun tanaman jagung pada 3 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	90
51. Analisis ragam jumlah daun tanaman jagung pada 3 MST setelah Aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	91
52. Jumlah daun tanaman jagung ($\text{helai tanaman}^{-1}$) pada 4 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	91
53. Uji homogenitas jumlah daun tanaman jagung pada 4 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	92
54. Analisis ragam jumlah daun tanaman jagung pada 4 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	92
55. Jumlah daun tanaman jagung ($\text{helai tanaman}^{-1}$) pada 5 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	93
56. Uji homogenitas jumlah daun tanaman jagung pada 5 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	93
57. Analisis ragam jumlah daun tanaman jagung pada 5 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	94
58. Jumlah daun tanaman jagung ($\text{helai tanaman}^{-1}$) pada 6 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	94
59. Uji homogenitas jumlah daun tanaman jagung pada 6 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	95
60. Analisis ragam jumlah daun tanaman jagung pada 6 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	95
61. Jumlah daun tanaman jagung ($\text{helai tanaman}^{-1}$) pada 7 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	96

62. Uji homogenitas jumlah daun tanaman jagung pada 7 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	96
63. Analisis ragam jumlah daun tanaman jagung pada 7 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biocharc.	97
64. Jumlah daun tanaman jagung ($\text{helai tanaman}^{-1}$) pada 8 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	97
65. Uji homogenitas jumlah daun tanaman jagung pada 8 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	98
66. Analisis ragam jumlah daun tanaman jagung pada 8 MST setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	98
67. Bobot pipilan kering KA 14% (ton ha^{-1}) setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	99
68. Uji homogenitas pipilan kering setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	99
69. Analisis ragam pipilan kering setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	100
70. Bobot pipilan basah (ton ha^{-1}) setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	100
71. Uji homogenitas pipilan basah setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	101
72. Analisis ragam pipilan basah setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	101
73. Produksi basah (ton ha^{-1}) setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	102
74. Uji homogenitas produksi basah basah setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	102
75. Analisis ragam produksi basah setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	103
76. Bobot brangkasan kering KA 15% (ton ha^{-1}) setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	103
77. Uji homogenitas brangkasan kering setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	104

78. Analisis ragam brangkasan kering setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	104
79. Bobot 100 butir KA 15% (gram) setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	105
80. Uji homogenitas 100 butir setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	105
81. Analisis ragam 100 butir setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	106
82. Bobot tongkol jagung (ton ha^{-1}) setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	106
83. Uji homogenitas bobot tongkol jagung setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	107
84. Analisis ragam bobot tongkol jagung setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	107
85. Serapan hara N biji jagung (kg ha^{-1}) setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	108
86. Uji homogenitas serapan hara N biji jagung setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	108
87. Analisis ragam serapan hara N biji jagung setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	109
88. Serapan hara P biji jagung (kg ha^{-1}) setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	109
89. Uji homogenitas serapan hara P biji jagung setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	110
90. Analisis ragam serapan hara P biji jagung setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	110
91. Serapan hara K biji jagung (kg ha^{-1}) setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	111
92. Uji homogenitas serapan hara K biji jagung setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	111
93. Analisis ragam serapan hara K biji jagung setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	112

94. Serapan hara N brangksan (kg ha^{-1}) setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	112
95. Uji homogenitas serapan hara N brangksan setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	113
96. Analisis ragam serapan hara N brangksan setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	113
97. Serapan hara P brangksan (kg ha^{-1}) setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	114
98. Uji homogenitas serapan hara P brangksan setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	114
99. Analisis ragam serapan hara P brangksan setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	115
100. Serapan hara K brangksan (kg ha^{-1}) setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	115
101. Uji homogenitas serapan hara K brangksan setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	116
102. Analisis ragam serapan hara K brangksan setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	116
103. Serapan hara total N tanaman (kg ha^{-1}) setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	117
104. Uji homogenitas serapan hara total N tanaman setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	117
105. Analisis ragam serapan hara total N tanaman setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	118
106. Serapan hara total P tanaman (kg ha^{-1}) setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	118
107. Uji homogenitas serapan hara total P tanaman setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	119
108. Analisis ragam serapan hara total P tanaman setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	119
109. Serapan hara total K tanaman (kg ha^{-1}) setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	120

110.Uji homogenitas serapan hara total K tanaman setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	120
111.Analisis ragam serapan hara total K tanaman setelah aplikasi kombinasi pupuk organonitrofos, kimia, dan biochar.	121
112. Analisis ragam uji korelasi serapan N dengan tinggi tanaman.	121
113. Analisis ragam uji korelasi serapan P dengan tinggi tanaman.	121
114. Analisis ragam uji korelasi serapan K dengan tinggi tanaman.	121
115. Analisis ragam uji korelasi serapan N dengan bobot pipilan kering.	122
116. Analisis ragam uji korelasi serapan P dengan bobot pipilan kering.	122
117. Analisis ragam uji korelasi serapan K dengan bobot pipilan kering.	122
118. Analisis ragam uji korelasi serapan N dengan bobot brangkasan.	122
119. Analisis ragam uji korelasi serapan P dengan bobot brangkasan.	122
120. Analisis ragam uji korelasi serapan K dengan bobot brangkasan.	123
121. Analisis ragam uji korelasi C-organik dengan tinggi tanaman.	123
122. Analisis ragam uji korelasi KTK dengan tinggi tanaman.	123
123. Analisis ragam uji korelasi pH dengan tinggi tanaman.	123
124. Analisis ragam uji korelasi C-organik dengan bobot pipilan kering.	123
125. Analisis ragam uji korelasi KTK dengan bobot pipilan kering.	124
126. Analisis ragam uji korelasi pH dengan bobot pipilan kering.	124
127. Analisis ragam uji korelasi C-organik dengan bobot brangkasan.	124
128. Analisis ragam uji korelasi KTK dengan bobot brangkasan.	124
129. Analisis ragam uji korelasi pH dengan bobot brangkasan.	124
130.Hasil perhitungan uji ekonomis pupuk kimia, Organonitrofos, dan <i>biochar</i> berdasarkan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total.	125
131.Perhitungan keuntungan dan rasio tanaman jagung (Rp).	126
132. Harga pupuk subsidi dan non subsidi.	126
133. Data curah hujan bulan September-Desember 2014.	127